

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kepercayaan terhadap benda-benda yang diyakini dapat membantu leluhur pada zaman dahulu memang masih ada sampai saat ini walaupun dalam konteks yang berbeda. Kepercayaan penduduk etnik Batak Toba di Huta Siallagan terhadap benda-benda magic berasal dari leluhur yang meneruskan Sejarah dan pengetahuan orang dahulu kepada generasi sekarang ini. salah satu kepercayaan itu adalah kepercayaan terhadap patung *pangulubalang*. Dalam sejarahnya leluhur batak dahulu mempercayai dan membuat patung pangulubalang sebagai salah satu patung penjaga untuk desa ataupun untuk marga. Kepercayaan Masyarakat di Desa siallagan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepercayaan penduduk Desa Siallagan awalnya sebelum mengebal agama adalah kepercayaan yang saat ini dikenal dengan istilah animisme dan dinamisme. Kepercayaan terhadap dianmisme dan animisme diakui oleh penduduk Desa Siallagan karna memang benar ada Sejarah yang menunjukkan demikian.
2. Setelah kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme, mulai timbul kepercayaan yang mempercayai satu wujud yang disebut orang Batak dengan sebutan Debata Ompu Mulajadi Nabolon. Mulajadi Nabolon ini dipercaya, merupakan seorang dewa titisan si Raja Batak yang mempunyai kuasa atas dunia. Kepercayaan akan Mulajadi Nabolon yang dikenal orang dengan Parmalim, sampai saat ini masih ada dan berkembang di Tanah

Batak, meskipun hanya di Sebagian daerah saja. Di Huta Siallagan, Kepercayaan terhadap Mulajadi Nabolon, tidak adalagi,

3. Kepercayaan saat ini di Huta Siallagan iyalah kepercayaan terhadap agama Kristen. Sejak masuknya agama ke Indonesia, dan sejak tersebarnya agama Kristen di Tanah Batak, Sebagian besar penduduk Beretnik Batak Toba menganut agama Kristen. Namun, ada juga yang menganut agama Islam dan Katolik. Tetapi kepercayaan awal Masyarakat Batak terhadap Mulajadi Nabolon, belum hilang dan masih ada etnik Batak Toba yang menganut kepercayaan Parmalim tersebut.
4. Saat ini kepercayaan terhadap benda-benda yang diyakini magic, seperti patung pangulubalang, bagi Sebagian orang hanya dianggap Sejarah yang tak ingin dilupakan lagi. Tetapi, bagi sebagian orang yang mengetahuinya masih mempercayai hal tersebut, walaupun dalam konteks yang tidak sesakral jaman leluhur. Kepercayaan terhadap patung pangulubalang di Huta Siallagan tetap dilestarikan dan dikembangkan dengan di bukanya Objek Wisata Animisme Parulubalang di Huta Siallagan. Hal tersebut bertujuan untuk memberitahukan kepada khalayak ramai, bahwa pengetahuan dan kepercayaan nenk moyang orang Batak sangatlah beragam serta unik. Tidak bisa dipungkiri, bahwa orang Batak kaya akan kebudayaan yang beragam dan menarik.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis terhadap Folk Belief Patung Pangulubalang Etnik Batak Toba di Huta Siallagan, maka penulis memiliki beberapa saran, yaitu

1. Kepada Etnik Batak Toba di Huta Siallagan, agar tetap melestarikan cerita peninggalan dari nenek moyang, dengan cara meneruskannya dari generasi ke generasi berikutnya. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan generasi selanjutnya tentang kebudayaan yang dimiliki dahulu.
2. Kepada pengelola Objek Wisata Animisme Parulubalangan siminggot inggot, agar membuat alur cerita di objek wisata sehingga objek wisata tersebut lebih menarik, dan akan banyak yang penasaran dengan ceritanya. Sebaiknya dibuat spanduk berisikan sedikit alur cerita dari objek wisata tersebut, agar menarik perhatian wisatawan.